

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Eksistensi merupakan keberadaan manusia baik individu atau kelompok dalam tatanan kehidupan di dunia. Menurut Chaplin (2000:177), eksistensi adalah perspektif tentang keberadaan, keadaan, dan upaya untuk memahami. Kata "eksistensi" berasal dari kata Latin "*existere*", yang berarti "muncul, ada, timbul, dan memiliki keberadaan yang sebenarnya (Oemiati & Asmarani, 2020). Menurut Zainal Abudin (2007:16) suatu proses yang selalu berubah, yaitu menjadi atau ada merupakan pengertian dari ekstensi. Karya sastra tidak hanya muncul begitu saja, melainkan juga mengalami perubahan seperti kehidupan manusia, dengan semua naik turunnya. Perlindungan terhadap tradisi hanya dapat dilaksanakan dan dijaga oleh komunitas yang masih merasakannya secara langsung. Dengan kata lain, eksistensi merujuk pada keberadaan suatu hal yang telah lama hadir dalam kehidupan masyarakat dan masih tetap diterima serta diakui keberadaannya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan eksistensi adalah nyanyian rakyat Jawa *Lelo Ledung* yang digunakan sebagai pengantar tidur anak di Desa Lama Payamala.

Nyanyian rakyat merupakan lagu-lagu yang berasal dari tradisi lisan suatu masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Biasanya, lagu-lagu ini dibuat secara anonim dan menggambarkan budaya, kehidupan sehari-hari, prinsip, dan sejarah masyarakat setempat. Setiap suku bangsa Indonesia memiliki cerita rakyat yang unik. Narasi yang beragam ini menjadi ciri khas dan unik. Ini menunjukkan bahwa setiap suku di Indonesia memiliki sejarah dan identitas kebudayaan yang

berbeda-beda tergantung pada keadaan dan kondisi yang melatarbelakangi tradisi dan kebudayaan tersebut.

Nyanyian rakyat merupakan lagu yang dikenal dan berkembang secara turun-temurun di masyarakat dan sering tidak diketahui penciptanya. Biasanya diwariskan secara lisan dan mengalami perubahan dari generasi ke generasi. Menurut Apriati dkk (2020:12), bunyi (suara) nyanyian rakyat adalah bunyi yang berirama dan berlagu musik yang terangkai sehingga menghasilkan harmonisasi yang indah. Nyanyian rakyat berbeda dengan nyanyian lainnya, seperti nyanyian pop atau nyanyian klasik, karena sifatnya yang mudah berubah, baik dalam bentuk maupun isi. Menurut Sergeeva E.K (2019) *“Song folk art of various ethnic groups is of great value for world culture. It is to give life to people. They contribute to its development, which makes it important for any social sphere of the vital activities of society”* yang berarti lagu-lagu seni rakyat dari berbagai suku bangsa memiliki nilai yang sangat tinggi bagi budaya dunia. Lagu-lagu tersebut menghidupkan manusia. Lagu-lagu tersebut berkontribusi pada perkembangannya, yang menjadikannya penting bagi setiap masyarakat dalam kegiatan vital masyarakat.

Lagu daerah biasanya memiliki pencipta yang terkenal dan tetap mencerminkan budaya dan identitas daerah tersebut. Setiap daerah memiliki nyanyian dan gaya atau bentuk yang unik. Seperti dalam suku Jawa yang memiliki nyanyian rakyat yang biasa dikenal dengan *Lelo Ledung*. *Lelo Ledung* adalah salah satu nyanyian rakyat dalam suku Jawa yang biasa digunakan untuk menidurkan anak. Tembang ini tidak diketahui penciptanya, seperti lagu rakyat lainnya yang diwariskan secara turun-temurun. Secara arti kata *“Tak lelo lelo ledung”* yang

dapat di artikan mari kutimang-timang engkau anakku. Lirik yang ada didalamnya biasanya mengandung doa dan harapan orangtua terhadap anaknya. Karena pada zaman dulu orangtua mengekspresikan doa dan harapan kepada buah hatinya agar kelak menjadi manusia yang berguna melalui tembang tersebut (Supanggih dkk, 2019:21).

Selain itu, tembang ini menggambarkan keadaan atau cara berpikir orang Jawa di masa lalu, yang menunjukkan bagaimana orang tua mengucapkan doa dan harapan kepada sang buah hati mereka agar mereka menjadi orang yang bermanfaat di masa depan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Danandjaja yang menyatakan bahwa tembang ini termasuk dalam kategori *lullaby* (nyanyian pengantar tidur), yaitu jenis nyanyian *dolanan* yang memiliki lagu dan irama yang halus, tenang, dan berulang-ulang, ditambah kata-kata kasih sayang, yang membuat anak-anak yang mendengarkannya merasa tenang, aman, dan lelah (Setyaningsih 2015:160). Pada masa lalu, masyarakat Jawa menggunakan tembang ini untuk mengajarkan anak-anak. Ini karena lirik atau syairnya memiliki pesan pendidikan. Pembangun karakter yang baik pada seorang anak dimulai dengan pendidikan budi pekerti.

Salah satu jenis nyanyian *lullaby* adalah *Lelo Ledung*. *Lullaby* adalah nyanyian pengantar tidur yang biasa digunakan untuk menidurkan anak-anak. Ini adalah salah satu jenis nyanyian rakyat yang memiliki fungsi. Disebut berfungsi karena lirik atau lagu nyanyian ini sesuai dengan irama aktivitas manusia. Lirik nyanyian rakyat mengandung pesan, nasihat, doa, dan harapan dari orang tua kepada anak-anak mereka saat mereka tumbuh dewasa. Lirik nyanyian rakyat

biasanya tidak tetap, tetapi dapat berubah-ubah. Karena setiap lirik yang disampaikan tidak selalu memiliki makna yang sama dengan lirik orang tua lainnya.

*Lelo Ledung* membantu anak tidur dengan melodi yang lembut dan lirik yang menenangkan. Ini juga membangun kedekatan emosional, yang dapat mempererat hubungan antara anak dan orangtuanya. *Lelo ledung* juga dapat menanamkan nilai-nilai budaya sebagai warisan budaya jawa, sehingga anak-anak dapat mengenal budaya daerahnya sejak dini. Namun sayangnya, karena beberapa faktor penting, seperti perubahan zaman yang sudah semakin berkembang dan kemajuan media digital, metode tradisional ini sudah jarang ditemukan. Sebagian besar berdampak pada tradisi dan budaya yang sudah ada, meskipun juga membantu pekerjaan.

Seperti zaman sekarang sudah jarang ditemukan menidurkan anak dengan cara digendong secara langsung dengan menggunakan *jarik* (kain panjang) sambil dinyanyikan dengan nyanyian rakyat (*Lelo Ledung*). Zaman dulu para orangtua ketika menidurkan anaknya dengan cara langsung sang ibu menggendong anaknya hingga tertidur pulas. Sedangkan zaman sekarang para ibu menidurkan anaknya hanya mengandalkan *gadget*, yang hanya menghidupkan bunyian-bunyian seperti lagu-lagu zaman sekarang yang bisa dikatakan tidak ada hubungannya dengan pendidikan anak. Dan lagu-lagu tersebut dapat mempengaruhi nilai karakter anak, karena sedari kecil sudah terbiasa didengarkan dengan nyanyian-nyanyian yang dapat membuat sikap anak tidak pantas.

Desa Lama merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Di desa ini memiliki

masyarakat yang mayoritasnya bersuku Jawa. Di daerah tersebut masih berlaku tradisi dan budaya yang sudah ada sejak dulu.

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik menjadikan masalah tersebut menjadi topik yang akan diteliti lebih lanjut. Adapun judul yang akan diteliti adalah “Eksistensi Nyanyian Rakyat *Lelo Ledung* Pada Masyarakat Jawa Di Desa Lama Payamala Kecamatan Sei Lelan Kabupaten Langkat.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Langkah pertama dalam proses pemecahan masalah adalah identifikasi masalah. Langkah ini penting karena tujuan dari proses ini adalah untuk memahami dan merumuskan masalah yang sebenarnya sedang terjadi. Menurut Sudaryono (2021:111) “Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti”. Jika masalah tidak diidentifikasi dengan tepat, solusi yang dibuat mungkin salah sasaran atau tidak efektif. Untuk meningkatkan penelitian dan menemukan masalah baru, identifikasi masalah dilakukan. Ini dilakukan agar penelitian tidak terlalu luas dan tetap fokus pada sumbernya.

Identifikasi masalah mengenai pembahasan di atas adalah sebagai berikut:

1. Konsep nyanyian rakyat pada masyarakat Jawa.
2. Nilai-nilai moral dan karakter yang dilandasi pada anak sejak dini.
3. Tergerusnya tradisi menidurkan anak dengan cara *lelo ledung*.
4. Bentuk *Lelo Ledung* sebagai pengantar tidur anak di Desa Lama Payamala, Kecamatan Sei Lelan, Kabupaten Langkat.

5. Fungsi *Lelo Ledung* dalam menidurkan anak.
6. Eksistensi nyanyian rakyat dalam masyarakat Jawa di Desa Lama Payamala, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat.

### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah proses menetapkan batas-batas yang jelas pada lingkup topik penelitian. Tujuannya adalah agar penelitian tetap fokus dan terarah. Untuk menjaga agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan utamanya, maka dilakukan pembatasan masalah. Menurut Sugiyono (2017:290), “karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan hasil penelitian lebih terfokus, maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.”

Berdasarkan hal tersebut maka pembatasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk *Lelo Ledung* sebagai pengantar tidur anak di Desa Lama Payamala, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat.
2. Fungsi *Lelo Ledung* dalam menidurkan anak di Desa Lama Payamala, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat.
3. Eksistensi nyanyian rakyat dalam masyarakat Jawa di Desa Lama Payamala, Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat.

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah upaya untuk menjelaskan secara tertulis dan jelas apa yang akan diteliti. Setelah proses identifikasi dan pembatasan masalah,

rumusan masalah biasanya dibuat. Rumusan ini berfungsi sebagai referensi utama untuk menentukan jalan dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:290), rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang dicari jawabannya melalui penelitian. Maka dari itu rumusan suatu permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *Lelo Ledung* sebagai pengantar tidur anak di Desa Lama Payamala, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat?
2. Apa fungsi *Lelo Ledung* dalam menidurkan anak di Desa Lama Payamala Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat?
3. Bagaimana eksistensi nyanyian rakyat dalam masyarakat Jawa di Desa Lama Payamala, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan tujuan penelitian dan hasil yang ingin dicapai peneliti. Menurut Sujarweni (2024:55) “Tujuan penelitian mengenai apa saja yang akan dicapai dalam penelitian tersebut dan selalu menuliskan apa yang ingin dicapai dalam rumusan masalah”. Ini didasarkan pada rumusan masalah dan berfungsi sebagai dasar untuk menentukan metode penelitian dan analisis data. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk *Lelo Ledung* sebagai pengantar tidur anak di Desa Lama Payamala, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui fungsi *Lelo Ledung* dalam menidurkan anak di Desa Lama Payamala, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat.

3. Untuk mengetahui eksistensi nyanyian rakyat dalam masyarakat Jawa di  
Desa Lama Payamala, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat ini biasanya dikategorikan dalam dua kategori utama: keuntungan teoritis dan keuntungan praktis. Menurut Sujarweni (2024:56) “Manfaat penelitian berkenaan dengan manfaat yang ilmiah dan praktis berkenaan dengan hasil penelitian”. Manfaat penelitian sebagai tujuan akhir dari penelitian, baik untuk memperoleh pengetahuan baru atau untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang Eksistensi Nyanyian Rakyat *Lelo Ledung* Pada Masyarakat Jawa Sebagai Pengantar Tidur Anak Di Desa Lama Payamala Kecamatan Sei Lapan.
- b) Bagi mahasiswa pendidikan musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kesenian tradisi khususnya tradisi pengantar tidur pada masyarakat Jawa di desa lama payamala kecamatan sei lepan.
- c) Memberi motivasi bagi setiap pembaca dalam rasa keingintahuan terhadap kesenian tradisi khususnya lagu pengantar tidur *lelo ledung* pada tradisi masyarakat Jawa di desa lama payamala kecamatan sei lepan

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, diharapkan dapat Eksistensi Nyanyian Rakyat Lelo Ledung Pada Masyarakat Jawa Sebagai Pengantar Tidur Anak Di Desa Lama Payamala Kecamatan Sei Lapan.
- b) Bagi masyarakat Jawa untuk tetap mempertahankan tradisi menidurkan anak dengan lagu tradisi *Lelo ledung*.
- c) Bagi masyarakat, sebagai referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik peneliti

